

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Isna Alvinatu, 2026). Secara normatif, urgensi pembelajaran matematika di sekolah dasar telah ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui berbagai kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya penguasaan literasi numerasi sebagai kompetensi dasar peserta didik (Kemendikbudristek RI, 2023). Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti berpikir kritis (*critical thinking*), logis, analitis, dan sistematis. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang terencana dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah matematika. Matematika tidak hanya berfokus pada keterampilan berhitung, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran, serta

pengambilan keputusan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Sudiana et al., 2025).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter. Melalui kurikulum ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan secara prosedural, tetapi juga didorong untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*), sehingga mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar, membaca, dan menggunakan akal dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang MahaMulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"(QS. Al-Alaq 1-5:96)

Selain itu, Allah Swt. juga menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Mujadilah 11:58)

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka adalah matematika. Menurut (Ghozali, 2023) . Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai aktivitas manusia seperti menghitung, membandingkan, mengukur, memperkirakan,

hingga mengambil keputusan tidak terlepas dari penerapan konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, matematika pada hakikatnya merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan seharusnya dipelajari secara bermakna melalui pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan nyata. Diketahui bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan minat dan semangat belajar yang relatif rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, rendahnya partisipasi ketika guru mengajukan pertanyaan, serta anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami. Pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi melalui penjelasan guru dan latihan soal, sehingga peserta didik lebih banyak menghafal prosedur penyelesaian daripada memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran matematika belum banyak dikaitkan dengan bahasa maupun budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Akibatnya, peserta didik belum sepenuhnya menyadari bahwa konsep-konsep matematika sebenarnya banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih

kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para peneliti melalui pengembangan media, model, maupun pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik dan budaya lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala Rahmah et al., 2023) mengembangkan cerita bergambar berbasis etnomatematika sebagai media penunjang literasi dan numerasi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muhammad Rijal et al., 2025) mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan etnomatematika sebagai media pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran. Pengintegrasian unsur budaya lokal ke dalam buku cerita terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh (Erni Nurjanah, et al., 2025) yang meneliti penerapan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika pada pembelajaran matematika sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan kebudayaan pengalaman nyata peserta didik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika. Selain itu, penelitian (Feronia Sanabila Sa'ada 2025) mengenai *Mathematics Storytelling* bernuansa etnomatematika juga menunjukkan bahwa penyajian materi matematika dalam bentuk cerita yang dipadukan dengan unsur budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila disajikan melalui media dan pendekatan yang kontekstual serta dikaitkan dengan lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pengintegrasian budaya

lokal dalam pembelajaran terbukti mampu membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih bermakna sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya yang hidup di tengah masyarakat sebagai konteks belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah etnomatematika. Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya, tradisi, aktivitas, serta pengalaman yang hidup dalam masyarakat. (Sudiana et al., 2025) Pendekatan ini memandang bahwa matematika bukan hanya ilmu yang dipelajari di ruang kelas, melainkan juga terdapat dalam berbagai aktivitas budaya yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui etnomatematika, peserta didik dapat mempelajari konsep matematika melalui konteks yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, bermakna, dan mudah dipahami. Dengan mengaitkan matematika dengan budaya yang dikenal peserta didik, pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu,

etnomatematika dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadirkan pembelajaran matematika yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu bentuk penerapan etnomatematika yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah melalui pemanfaatan bahasa dan budaya daerah sebagai sumber belajar. Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya yang memuat nilai, pengalaman, serta cara pandang masyarakat terhadap kehidupan (Friandy et al., 2023). Penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah karena konsep yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman yang telah mereka kenal sebelumnya (Farhan Arib et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih kontekstual, tetapi juga lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, bahasa dan budaya yang diangkat adalah bahasa dan budaya Pekal yang merupakan salah satu budaya asli yang berkembang di Kabupaten Mukomuko. Hingga saat ini, bahasa Pekal masih digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas budaya setempat (Wardani et al., 2023). Keberadaan bahasa Pekal menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karena

mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Pemilihan budaya Pekal dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan lingkungan yang dikenal oleh peserta didik. Selain itu, peneliti merupakan bagian dari masyarakat Pekal yang tumbuh dan hidup dalam lingkungan budaya tersebut sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai bahasa, karakteristik budaya, serta nilai-nilai lokal yang berkembang di masyarakat. Pemahaman tersebut menjadi landasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan tempat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Mukomuko yang berlokasi di Desa Sibak, Kecamatan Ipuh. Lokasi tersebut dipilih karena berada di wilayah yang mayoritas masyarakatnya merupakan masyarakat Pekal. Sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan yang masih mengenal dan menggunakan bahasa serta budaya Pekal dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan MIN 1 Mukomuko sebagai lokasi yang relevan untuk menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan bahasa dan budaya

Pekal sehingga peserta didik dapat belajar matematika melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu media yang dapat digunakan untuk menghubungkan pembelajaran matematika dengan pengalaman belajar peserta didik adalah Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal. Media ini mengintegrasikan materi matematika ke dalam alur cerita yang didukung ilustrasi gambar dan penggunaan bahasa daerah Pekal sehingga pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui penyajian tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami konsep matematika melalui situasi yang lebih konkret dan familiar. Penerapan media ini menjadi penting terutama pada materi perbandingan, karena materi tersebut menuntut pemahaman konsep yang baik, bukan sekadar kemampuan menghafal rumus. Dalam praktiknya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarbesaran dan menerapkan konsep perbandingan pada berbagai situasi. Padahal, konsep perbandingan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipelajari melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan memanfaatkan bahasa dan budaya Pekal yang dekat dengan kehidupan peserta didik, Buku Cerita

Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep perbandingan. Selain mendukung implementasi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan Kurikulum Merdeka, media ini juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penggunaan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa kelas V MIN 1 Mukomuko penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas media tersebut dalam mendukung pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika masih terbatas dan kurang variatif, sehingga pembelajaran cenderung

berlangsung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

3. Penyampaian materi matematika masih bersifat abstrak dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam.
4. Pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan masih tergolong rendah, khususnya dalam mengidentifikasi hubungan antar besaran serta menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan konsep perbandingan.
5. Siswa cenderung lebih mudah memahami soal yang bersifat rutin, namun mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konseptual.
6. Potensi budaya lokal Pekal, khususnya bahasa daerah Pekal, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika.
7. Belum tersedia media pembelajaran matematika yang mengintegrasikan materi perbandingan dengan budaya lokal dan bahasa daerah Pekal yang sesuai dengan karakteristik siswa di MIN 01 Sibak.

8. Diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna untuk meningkatkan pemahaman konsep perbandingan siswa.
9. Penggunaan bahasa daerah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal sebagai media pembelajaran matematika.
2. Materi yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan perbandingan pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar.
3. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi perbandingan.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen untuk

mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran.

5. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V di MIN 1 Mukomuko.
6. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal terhadap pemahaman konsep siswa, dan tidak membahas pengembangan media pembelajaran secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep perbandingan antara siswa yang belajar menggunakan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V MIN 1 Mukomuko?
2. Apakah penggunaan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal efektif terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa kelas V MIN 1 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita matematika bergambar materi perbandingan terhadap pemahaman konsep siswa SD kelas V MIN 1 Mukomuko. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep perbandingan siswa kelas V MIN 1 Mukomuko setelah menggunakan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa kelas V MIN 1 Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi Rasio.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran matematika, khususnya terkait penggunaan media

pembelajaran berbasis cerita, visual, dan budaya lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perbandingan dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran matematika yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal dan penggunaan media pembelajaran inovatif.

